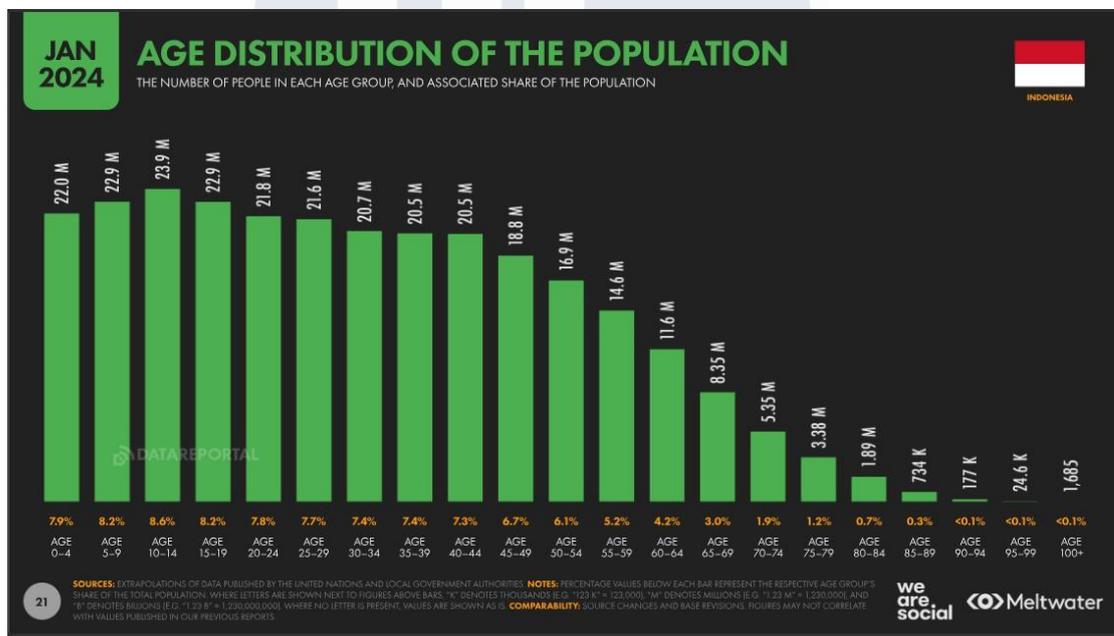


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

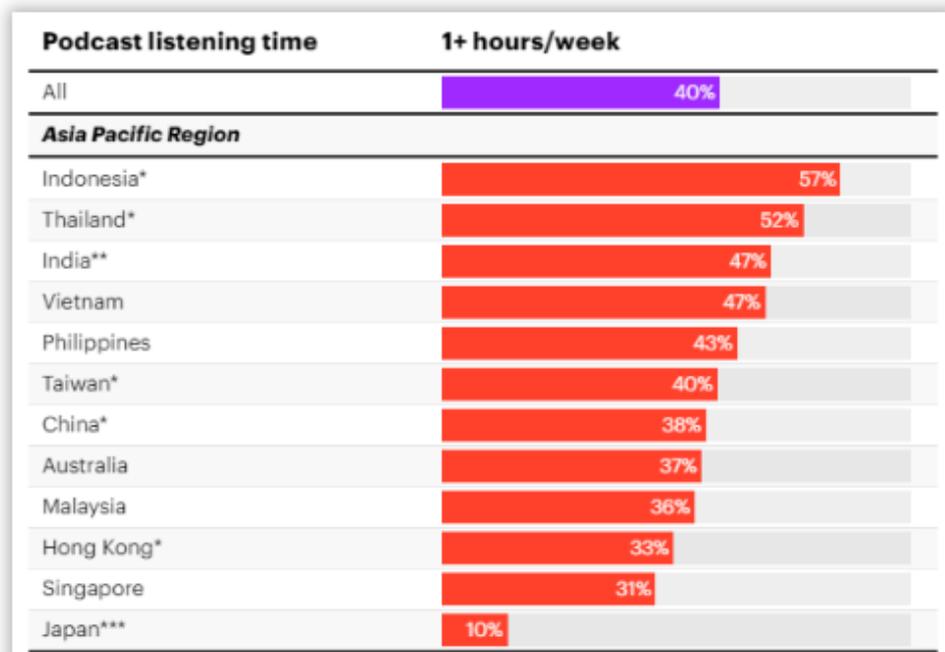
Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat telah menciptakan perubahan besar dalam cara masyarakat, terutama generasi muda, mengakses informasi dan hiburan. Generasi saat ini, yang sering disebut sebagai digital natives, terbiasa dengan kehadiran teknologi sejak usia dini, yang menjadikan konsumen aktif dari berbagai bentuk media digital (Kemp, 2024).



Gambar 1.1 Age Distribution of The Population Indonesia
Sumber: wearesocial (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan penggunaan internet dapat terlihat bahwa kelompok usia muda, terutama 24 tahun ke bawah, mendominasi populasi. Jumlah penduduk pada kelompok usia ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua. Generasi muda ini cenderung menjadi pengguna aktif internet dan media digital, termasuk podcast dan media sosial, karena keterkaitan yang erat antara usia muda dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

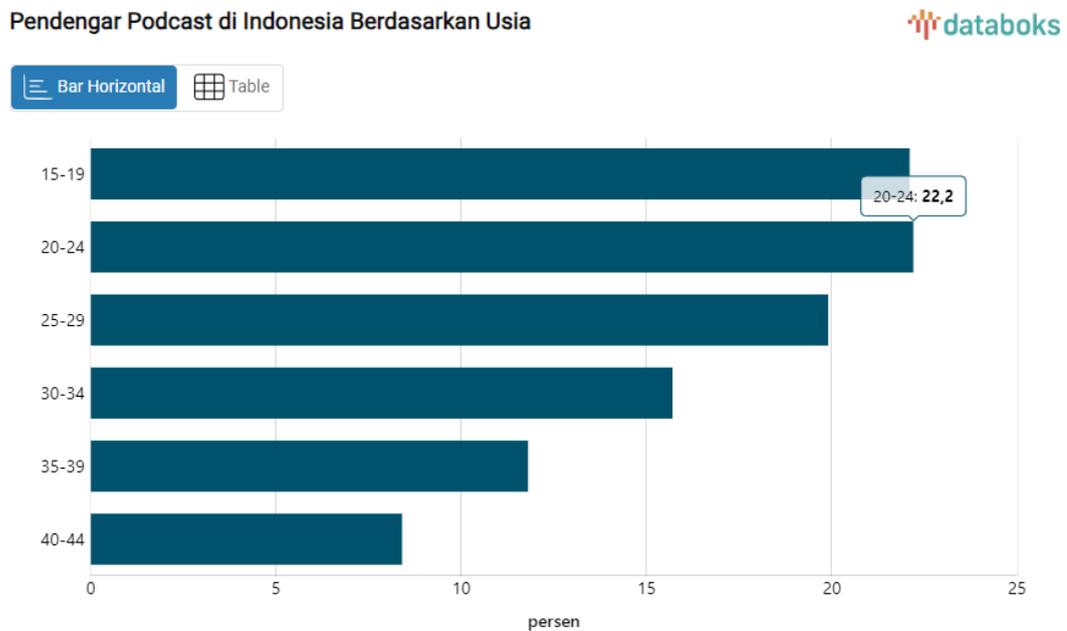
Salah satu bentuk media yang semakin populer di kalangan anak muda, termasuk mahasiswa, adalah podcast. Podcast menawarkan konten audio yang dapat didengarkan kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi atau hiburan sambil melakukan aktivitas lain, seperti bepergian atau mengerjakan tugas kuliah. Menurut Influencer Marketing Hub (2024), lebih dari 57% pengguna internet di Indonesia mendengarkan podcast setidaknya satu jam per minggu, menunjukkan bahwa format ini sangat fleksibel dan disukai karena mudah diakses. Salah satu karakteristik unik podcast adalah formatnya yang fleksibel, di mana berbagai topik dapat dibahas dalam bentuk yang ringan, informatif, dan interaktif.



Gambar 1.2 *Podcast Listening Time*
 Sumber: [influencermarketinghub](https://influencermarketinghub.com/podcast-listening-time/) (2024)

Menurut InfluencerMarketingHub (2024), jumlah pendengar *podcast* di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Pada tahun 2024, sekitar 57% dari populasi pengguna internet di Indonesia mendengarkan *podcast* setidaknya selama satu jam per minggu. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan konsumsi *podcast* tertinggi di dunia. Tren ini dipengaruhi oleh tingginya penggunaan perangkat seluler di kalangan pendengar muda dan profesional, yang

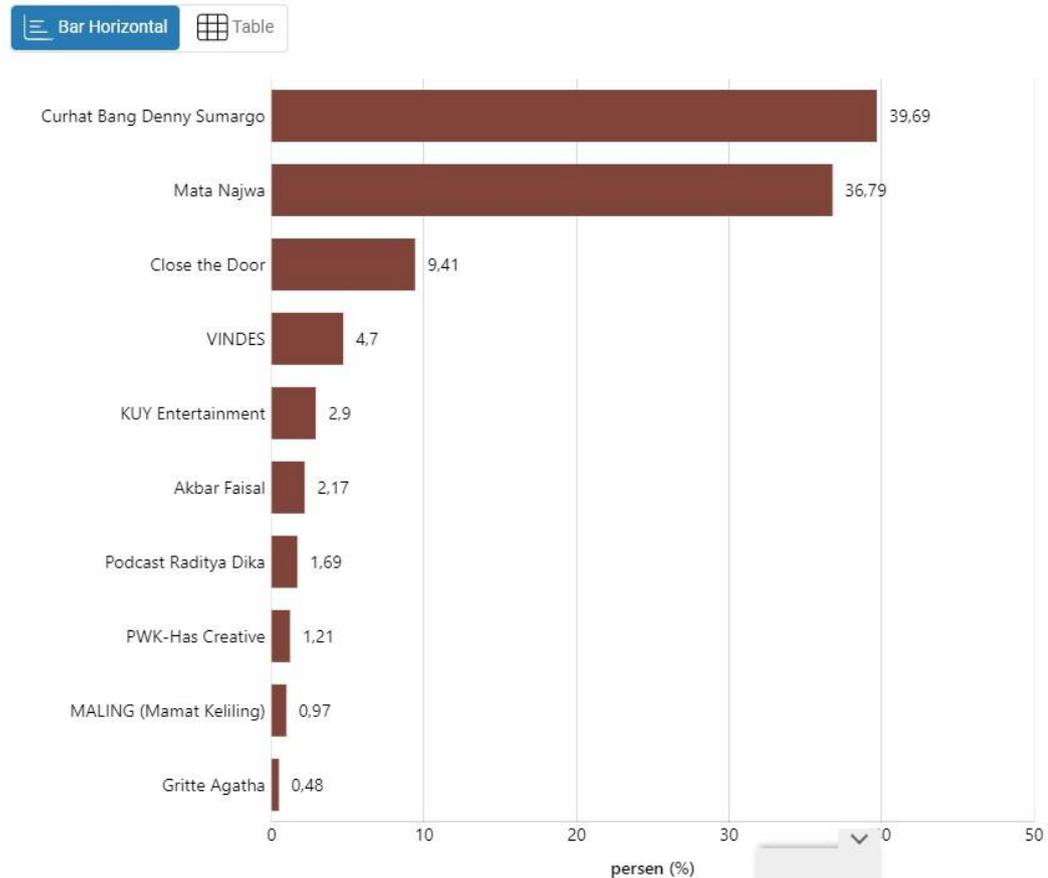
sering mendengarkan *podcast* untuk hiburan, edukasi, maupun multitasking saat bekerja atau dalam perjalanan (Molenaar, 2024).



Gambar 1.3 Pendengar Podcast di Indonesia Berdasarkan Usia
Sumber: databoks (2021)

Lebih lanjut, Data dari Databoks (2021) memperlihatkan bahwa mayoritas pendengar *podcast* di Indonesia didominasi oleh anak muda. Berdasarkan survei, 22,2% pendengar berusia 20-24 tahun, diikuti oleh 22,1% dari usia 15-19 tahun. Seiring bertambahnya usia, persentase pendengar menurun, dengan hanya 8,4% dari kelompok usia 40-44 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa *podcast* lebih diminati oleh generasi muda di Indonesia (Bayu, 2021). Meskipun jumlah pendengar *podcast* di Indonesia terus meningkat, terutama di kalangan anak muda yang mendominasi audiens, konten *podcast* kesehatan tetap kurang diminati dibandingkan genre lain seperti komedi, hiburan, dan politik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pertumbuhan signifikan dalam jumlah pendengar *podcast* secara keseluruhan, topik kesehatan belum mencapai popularitas yang sama karena minat yang lebih besar terhadap topik-topik yang bersifat ringan dan menghibur (Hasyah, 2023).

10 Podcast yang Paling Disukai Masyarakat RI Menurut IPWS (26 Juni-2 Juli 2023)



Gambar 1.4 Top 10 Podcast yang paling disukai masyarakat RI menurut IPWS (26 Juni-2 Juli 2023)
Sumber: databoks (2023)

Dilihat dari data pada Gambar 1.4, Podcast Curhat Bang Denny Sumargo meraih popularitas tertinggi dengan 39,69% pendengar. Denny Sumargo dikenal dengan gaya wawancaranya yang interaktif dan personal, di mana ia mengajak tamu untuk berbagi cerita hidup yang penuh emosi. Gaya tersebut dianggap menarik perhatian karena menghadirkan sisi manusiawi dari narasumber. Menurut GoodStats, karakteristik penyampaian ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatnya jumlah pendengar podcast, khususnya di kalangan generasi muda (Muhamad, 2023). Mata Najwa yang berada di posisi kedua (36,79%) menawarkan diskusi mendalam mengenai isu-isu politik dan sosial, dipandu oleh Najwa Shihab dengan analisis tajam. Di posisi ketiga, Close the Door dari Deddy Corbuzier

(9,41%) dikenal dengan pendekatan blak-blakan dalam mewawancarai tokoh-tokoh ternama dari berbagai latar belakang. Analisis ini menunjukkan bahwa popularitas podcast dipengaruhi oleh gaya penyampaian khas dari pembawa acara, yang menghadirkan topik-topik yang menarik bagi pendengar (Muhamad, 2023).



Gambar 1.5 Kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng
Sumber: *YouTube* Tirta PengPengPeng (2025)

Gambar 1.5 menunjukkan salah satu kanal *YouTube* yang menarik perhatian publik adalah Tirta PengPengPeng, yang didedikasikan oleh Dr. Tirta. Kanal ini menghadirkan topik-topik gaya hidup yang dekat dengan realitas anak muda, seperti merokok, alkohol, dan masturbasi, dengan pendekatan yang ringan, nonjudgmental, dan relatable. Dalam beberapa videonya, Dr. Tirta membahas bagaimana merokok bisa menjadi candu yang tidak mudah dilepaskan, serta bagaimana alkohol kerap menjadi bagian dari gaya hidup pesta anak muda, namun tetap harus diimbangi dengan kesadaran akan risiko kesehatannya. Ia juga menyentuh topik-topik tabu seperti masturbasi dari sudut pandang medis dan psikologis, membahasnya secara terbuka dan edukatif. Gaya penyampaian yang jujur dan tidak menggurui menjadi kekuatan kanal ini, berbeda dari pendekatan kampanye kesehatan konvensional yang cenderung normatif. Kanal ini menjadi contoh bagaimana komunikasi kesehatan dapat disampaikan secara kontekstual dan efektif kepada generasi muda (Kemp, 2024; Tirta PengPengPeng, 2025).

Kanal ini pun menjadi alternatif edukasi kesehatan yang mampu menjangkau segmen muda yang sebelumnya kurang tersentuh oleh konten edukatif. Dengan lebih dari 1,1 juta subscribers dan 100 juta lebih views, kanal ini membuktikan bahwa topik kesehatan tetap bisa dikemas menarik dan diterima luas jika disampaikan dengan tepat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana pengaruh kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng dalam meningkatkan kesadaran kesehatan pada topik-topik yang secara umum dianggap sebagai bagian dari kesenangan duniawi. Fokus penelitian akan lebih tajam pada bagaimana audiens kanal ini merespons konten seperti edukasi kesehatan sebagai perilaku manusiawi yang perlu pemahaman, bukan sekadar pelarangan.

Penelitian ini relevan secara akademis karena membuka ruang baru dalam kajian komunikasi kesehatan, yakni dengan menyoroti pentingnya konten *YouTube* dengan topik kesehatan yang tidak hanya informatif tetapi juga menyentuh aspek emosional dan budaya audiens. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi *content creator* maupun lembaga penyuluh kesehatan dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan kontekstual.

Lebih luas lagi, penelitian ini memiliki urgensi sosial karena menyentuh isu-isu yang selama ini dianggap privat namun sesungguhnya memiliki dampak besar terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran melalui media digital, diharapkan muncul perubahan sikap dan perilaku yang lebih bijak dalam menghadapi isu-isu kesehatan generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Konten kesehatan yang membahas isu-isu kesehatan yang masih menjadi pertanyaan dan kebiasaan yang terkadang dinormalisasikan oleh remaja jaman sekarang, masih jarang diangkat secara terbuka oleh para kreator di platform digital. Padahal, isu-isu ini erat kaitannya dengan realitas gaya hidup anak muda yang sering kali menghadapi dilema moral, sosial, dan kesehatan secara bersamaan.

Kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng muncul sebagai alternatif edukasi kesehatan yang membahas topik-topik tersebut secara terbuka, ringan, dan berbasis data medis, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens muda.

Melihat tingginya antusiasme terhadap kanal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah konten-konten tersebut benar-benar mampu meningkatkan kesadaran audiens. Selain itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana audiens tidak hanya menerima informasi tersebut, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku mereka.

Dengan demikian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konten *YouTube* Tirta PengPengPeng terhadap peningkatan kesadaran kesehatan audiens muda terkait isu-isu gaya hidup?
2. Apakah pendekatan komunikasi kesehatan yang dilakukan melalui kanal *YouTube* Tirta Peng Peng Peng mencerminkan adanya pergeseran dari metode konvensional ke model komunikasi digital yang lebih efektif dan diterima oleh generasi muda?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk memperjelas fokus penelitian, berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Apakah konten kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran kesehatan audiensnya?
2. Seberapa besar pengaruh konten *YouTube Tirta Peng Peng Peng* memengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap audiens terhadap kebiasaan yang berisiko bagi kesehatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah konten kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* yang membahas topik-topik kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan

kesadaran kesehatan audiensnya.

2. Mengukur sejauh mana konten tersebut memengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap audiens terhadap kebiasaan yang berisiko bagi kesehatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi kesehatan, khususnya dalam konteks konten *YouTube* dalam pendekatan yang membahas isu-isu kesehatan di media digital. Dengan menyoroti bagaimana kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng mengemas topik-topik kesehatan dalam format yang ringan namun berbasis data medis, penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang komunikasi strategis dan komunikasi risiko.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan teori komunikasi yang relevan dengan generasi muda digital, yang lebih responsif terhadap narasi yang humanis dan relatable ketimbang pendekatan yang kaku atau normatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman akademik tentang bagaimana media sosial dapat dijadikan sebagai alat penyuluhan kesehatan yang efektif dan berkelanjutan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para profesional komunikasi kesehatan, *content creator*, dan lembaga penyuluhan publik dalam merancang strategi komunikasi yang lebih relevan dengan kehidupan nyata audiens muda. Pendekatan seperti yang digunakan oleh Dr. Tirta mengangkat isu “sensitif” secara terbuka namun tetap edukatif, menawarkan contoh nyata bagaimana konten dapat menginspirasi perubahan sikap tanpa menyalahkan.

Hasil penelitian ini juga bisa menjadi masukan untuk brand, instansi pemerintah, dan NGO yang ingin menjalankan kampanye kesehatan publik dengan pendekatan yang tidak menggurui namun tetap berdampak.

Terutama dalam konteks Indonesia, di mana budaya normatif dan tabu masih mendominasi, pendekatan yang lebih inklusif dan terbuka akan jauh lebih diterima.

Lebih lanjut, para pengelola media sosial dan tim kreatif dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai *insight* dalam menentukan *tone*, format, dan pilihan topik yang efektif untuk menjangkau segmen muda yang kerap mengabaikan konten kesehatan karena dianggap membosankan atau terlalu mengatur.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya mengedukasi masyarakat secara terbuka mengenai isu-isu yang sering dianggap privat. Dengan membongkar stigma yang melekat pada topik-topik kesehatan melalui pendekatan yang sehat dan informatif, masyarakat akan lebih terbuka terhadap diskusi kesehatan yang jujur dan membangun.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu pergeseran perspektif masyarakat, terutama generasi muda, dalam memandang kesehatan bukan hanya sebagai isu fisik, tetapi juga sebagai bagian dari keputusan gaya hidup yang harus dipahami dan dikelola secara sadar. Ketika konten digital mampu menyampaikan informasi medis dalam bahasa yang akrab dan mudah dipahami, maka akan tercipta ruang diskusi yang lebih sehat dan produktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk mendukung upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui literasi digital dan kesadaran kesehatan yang lebih inklusif. Ketimbang menjauhkan masyarakat dari informasi karena pendekatan yang menghakimi. Model komunikasi seperti yang diusung Tirta PengPengPeng justru membuka akses untuk belajar dan berubah dari dalam diri masing-masing individu.